

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut world health organization (WHO), kesehatan adalah kondisi kesejahteraan yang mencakup fisik, mental dan sosial, yang memungkinkan individu untuk hidup produktif baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Artinya, kesehatan tidak hanya di nilai dari kondisi fisik, mental dan sosial seseorang, tetapi juga dari seberapa produktif mereka dalam pekerjaan atau kontribusi ekonomi. Sedangkan menurut Undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan merujuk pada kondisi sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (oktaviani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi et al., 2022) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam pilihan pengobatan mandiri antara masyarakat kota dan desa. Masyarakat kota cenderung memilih pengobatan dengan obat modern, sementara masyarakat desa lebih cenderung memilih menggunakan pengobatan tradisional. Seseorang yang menderita penyakit biasanya mendapatkan informasi mengenai pengobatan dari sumber, seperti orang tua, iklan, teman atau tetangga, yang menyarankan penggunaan obat tradisional untuk penyembuhan. Pengobatan tradisional dianggap lebih mudah ditemukan di sekitar tempat tinggal. Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa obat tradisional lebih efektif untuk mengatasi penyakit kronis yang sulit disembuhkan dengan obat kimia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2021) bahwa Masyarakat di desa yang diteliti oleh peneliti tersebut Tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap obat tradisional mencapai (85,8%).

Penelitian juga menunjukkan bahwa keluhan yang paling sering mendorong masyarakat untuk melakukan swamedikasi adalah nyeri. Nyeri akut yang sering terjadi di masyarakat biasanya disebabkan oleh trauma jaringan, seperti pasca-persalinan, terkilir atau nyeri otot dan sendi (Bilondatu, 2015).

Konsumsi obat kimia oleh masyarakat sering dipilih karena efeknya yang cepat dalam mengatasi penyakit. Namun, reaksi tersebut sebenarnya tidak menyembuhkan penyebab penyakit, melainkan hanya meredakan gejalanya.

Penggunaan obat kimia dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan baru karena banyak organ baru tubuh yang rusak akibat obat tersebut. Menyadari dampak buruk ini, masyarakat mulai mengurangi pemakaian obat kimia dan beralih ke obat tradisional. Obat tradisional menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, adalah produk yang terbuat dari bahan alam dengan jenis dan kandungan yang sangat beragam, serta telah digunakan secara turun-menurun berdasarkan pengalaman. Secara umum, penggunaan obat tradisional dianggap lebih aman dibandingkan obat modern, karena obat tradisional cenderung memiliki efek samping yang lebih sedikit (Suharti et al., 2020).

Kecenderungan masyarakat dalam memilih terapi atau pengobatan biasanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kota lebih cenderung memilih pengobatan dengan obat kimia, sementara masyarakat yang tinggal di desa lebih memilih pengobatan menggunakan obat tradisional atau cara tradisional (Suherman, 2019).

Swamedikasi adalah usaha masyarakat untuk mengobati diri sendiri, di mana pemilihan dan penggunaan obat dilakukan terhadap penyakit atau gejala dengan menggunakan obat yang disetujui dan tersedia tanpa memerlukan resep dokter. Swamedikasi banyak dipilih karena dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan biaya dibandingkan dengan harus berkonsultasi dengan dokter. Swamedikasi melibatkan penggunaan obat-obatan yang bisa diperoleh tanpa resep, yang dikenal sebagai obat bebas atau OTC (*over-the-counter*) dan dapat dibeli di apotek, toko obat, supermarket atau warung (Sari et al., 2024).

Masyarakat Desa Pining, kecamatan Pining, kabupaten Gayo Lues, merupakan komunitas yang memiliki banyak keluarga muda. Kecenderungan untuk mengikuti nasihat orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan mereka, termasuk dalam hal masalah kesehatan. Mereka sering kali dihadapkan pada pilihan seperti tempat untuk memeriksa diri, cara mengobati penyakit secara mandiri, serta obat-obatan yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional dan obat kimia sintesis dalam memilih obat untuk pengobatan mandiri. Hal ini dikarenakan belum adanya penelitian serupa di masyarakat Desa Pining, Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo

Lues, Provinsi Aceh, sehingga menarik untuk mejadikannya model dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintesis di Desa Pining, Kecamatan pining.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pada penelitian ini, Penulis ingin mengetahui gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di Desa Pining, Kecamatan pining.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat, apakah lebih memilih menggunakan obat tradisional atau obat kimia sintesis.
- b. Untuk mengetahui persentase penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di desa pining kecamatan pining

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan masyarakat Desa Pining, Kecamatan Pining mengenai informasi penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis.
2. Sebagai bahan bacaan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di masyarakat.